

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di kelas V SDN Karangnangka I dapat ditarik kesimpulannya itu sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat pada materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dapat dipaparkan sebagai berikut.
 - a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat. RPP tersebut dibuat untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.
 - b. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - c. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar untuk melihat hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, berupa lembar tes hasil belajar.
2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat pada materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di kelas V SDN Karangnangka I berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat membuat anak lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

3. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat yang dilaksanakan dalam setiap siklus meliputi: guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok dengan membagikan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep dan kartu soal, setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri,

Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, kedua pasangan bertukar kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat. Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya terjadi peningkatan pada kinerja guru dan aktivitas siswa, diantaranya dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Kinerja Guru

Kinerja guru pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase kinerja guru mencapai 73%, pada siklus II meningkat menjadi 92% dan pada siklus III berhasil mencapai 100%.

b. Aktivitas Siswa

Aspek yang dinilai dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat meliputi aspek tanggung jawab, kerjasama dan keaktifan. Pada siklus I aspek tanggung jawab baru mencapai 67%, aspek kerjasama siswa baru mencapai 57% dan aspek keaktifan siswa baru mencapai 57%. Pada siklus II aspek tanggung jawab sudah mencapai 77%, aspek kerjasama siswa telah mencapai

77% dan aspek keaktifan siswa baru mencapai 72%. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan yaitu aspek tanggung jawab sudah berhasil mencapai 90%, aspek kerjasama siswa telah mencapai 87% dan aspek keaktifan siswa sudah mencapai 90%.

4. Hasil belajar yang dicapai siswa sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat pada materi perjuangan para tokoh perjuangan pada masa penjajahan Belanda adalah setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan bertambahnya siswa yang dinyatakan tuntas pada setiap siklus. Pada siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 orang atau sebesar 50%. Pada siklus II siswa yang dinyatakan tuntas bertambah 5 orang menjadi 15 orang atau sebesar 75%. Sedangkan pada siklus III siswa yang dinyatakan tuntas meningkat menjadi 18 orang atau sebesar 90%.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan temuan-temuan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat pada materi perjuangan para tokoh perjuangan pada masa penjajahan Belanda di kelas V SDN Karangnangka I Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mampu merencanakan dengan matang mengenai pokok-pokok kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap model

pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-

berempat dan dalam pelaksanaannya guru harus konsisten terhadap rancangan yang dibuat.

b. Guru

hendaknyamampumempersiapkandanmenyajikanalatperagapembelajaran yang dapatmemberikankemudahanbagisiswadalampelaksanaanpembelajaran.

c. Guru hendaknyamerancangkegiatanpembelajaranberdasarkanpenerapan model pembelajarankooperatifteknikberpikir-berpasangan-berempatdenganpertimbanganwaktu yang baik.

d. Guru hendaknyamemberikanmotivasidankeuntungan yang banyakpadasiswauntukdapatmenjawabpertanyaan yang diajukan, mengajukanpendapat, mengembangkankemampuanberpikirnyadalamkegiatandiskusikelompok.

2. BagiSiswa

a. Untuklebihmeningkatkanhasilbelajarnya, siswahaslebihaktifdalam proses pembelajarandengancaraberdiskusidengantemannya.

b. Untuklebihmenumbuhkanminatdanmotivasi belajar, Siswahasberanimengemukakanpendapatapabilaternyatapenyampaian yang disampaikanoleh guru kurangsesuaidenganapa yang telahdipelajari.

c. Apabilaadasesuatu hal yang tidakdimengertijanganmaluuntukbertanyakepada guru untukmemintapenjelasan, halinidimaksudkansupayapembelajaranlebihbermaknabagisiswa.

3. BagiPeneliti Lain

- a. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, khususnya bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat.
 - b. Semoga peneliti lain yang melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat dapat menggunakan sumber referensi yang lebih banyak sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berpikir-berpasangan-berempat ini lebih sempurna.
4. Bagi sekolah
- a. Sekolah hendaknya lebih terbuka dalam inovasi pembelajaran, karena perubahan dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut.
 - b. Sekolah dapat menyediakan media yang lebih bervariasi sebagai sarana pendukung terhadap pembelajaran dan mendukung kepada setiap perubahan yang disarankan oleh para pengajar ataupun pendidik.